

Pengaruh Komunikasi Terhadap Efisiensi dan Kreativitas Pada Organisasi Karang Taruna Di Desa Bandungrejo

Ruviatun

Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Tuban
e-mail: ruviatun0@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara komunikasi dan kreativitas dalam organisasi Karang Taruna di Desa Bandungrejo. Sebagai organisasi pemuda, Karang Taruna membutuhkan komunikasi yang efektif agar program dapat berjalan dengan baik dan mendorong anggota untuk mengembangkan ide-ide baru. Dalam penelitian ini, sebuah pendekatan kuantitatif digunakan dan kuesioner dibagikan kepada 30 anggota yang aktif. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi dalam organisasi berada dalam kategori baik dan berdampak positif pada kreativitas anggota, dengan kontribusi sebesar 16,4%. Komunikasi terbuka dan partisipatif terbukti membantu menciptakan lingkungan kerja yang inovatif dan efisien. Menurut penelitian ini, pengurus Karang Taruna harus meningkatkan metode komunikasi internal dengan mengadakan forum rutin, melakukan evaluasi terbuka, dan menghargai ide anggota. Dengan komunikasi yang lebih baik, organisasi dapat menjadi lebih fleksibel dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci—Partisipasi, Organisasi Pemuda, Efisiensi, Kreativitas, Komunikasi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between communication and creativity in the Karang Taruna organization in Bandungrejo Village. As a youth organization, Karang Taruna requires effective communication so that the program can run well and encourage members to develop new ideas. In this study, a quantitative approach was used and questionnaires were distributed to 30 active members. The results showed that communication within the organization was in the good category and had a positive impact on member creativity, with a contribution of 16.4%. Open and participatory communication has been shown to help create an innovative and efficient work environment. According to this study, Karang Taruna administrators should improve internal communication methods by holding regular forums, conducting open evaluations, and appreciating member ideas. With better communication, the organization can become more flexible and beneficial to the community.

Keywords—Participation, Youth Organizations, Efficiency, Creativity, Communication.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi dalam organisasi sangat penting untuk keberhasilan proses kerja. Organisasi kontemporer membutuhkan komunikasi yang cepat selain akurat, terbuka, dan dua arah. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan mendorong lingkungan kerja yang produktif. Sebaliknya, miskomunikasi, konflik internal, dan penurunan kinerja organisasi dapat disebabkan oleh kegagalan komunikasi.

Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial. Komunikasi terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi terjadi sebagai hasil dari hubungan sosial. Pengertian ini berarti bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu dan kelompok manusia. Dalam bahasa Inggris, kata "komunikasi" berasal dari kata latin *communis*, yang artinya "sama", dan *communico*, *communication*, atau *communicare*, yang artinya "membuat sama" (to make common). Istilah pertama *communis*, adalah istilah yang paling sering digunakan untuk mengacu pada kata-kata lain dari bahasa Latin yang memiliki definisi yang sama. Pikiran, makna, atau pesan dianut dengan cara yang sama, menurut komunikasi (Mulyana, 2005:4).

Dalam pelaksanaan program Karang Taruna, dua elemen penting adalah efisiensi dan kreativitas. Efisiensi diperlukan untuk menjalankan kegiatan dengan sumber daya yang terbatas secara optimal, sedangkan kreativitas diperlukan untuk membuat program yang inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat. Kedua komponen ini dipengaruhi secara signifikan oleh cara komunikasi dibangun di dalam organisasi. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa organisasi Karang Taruna tidak memiliki metode komunikasi yang baik. Masih ada beberapa kendala yang ditemukan, seperti kurangnya keterbukaan, tidak adanya forum komunikasi teratur, dan kurangnya partisipasi anggota dalam perumusan program. Tidak diragukan lagi, hal ini berdampak pada kualitas pelaksanaan kegiatan serta kemampuan perusahaan untuk menciptakan inovasi baru.

Keberhasilan komunikasi, termasuk Karang Taruna di tingkat desa bergantung pada komunikasi. Sebagai wadah pemuda, Karang Taruna menawarkan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, meningkatkan keterampilan, dan menciptakan kebersamaan di masyarakat. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam menjalankan fungsinya untuk menjamin koordinasi yang baik, meningkatkan efisiensi kerja, dan mendorong kreativitas anggotanya.

Namun, dalam kehidupan nyata, banyak organisasi Karang Taruna menghadapi masalah komunikasi seperti ketidak terbukaan, pemanfaatan teknologi informasi yang buruk, dan kurangnya kerja sama antara anggota. Hal ini dapat mempengaruhi seberapa efektif program dijalankan dan seberapa inovatif kegiatan yang dilakukan. Sejauh mana informasi dikomunikasikan dengan jelas dan diterima dengan baik oleh setiap anggota sangat memengaruhi efisiensi organisasi. Di sisi lain, komunikasi yang mendukung gagasan baru dan memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif dapat meningkatkan kreativitas Karang Taruna.

Dalam konteks organisasi Karang Taruna, komunikasi bukan hanya proses menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup bagaimana anggota organisasi merespons, membangun pemahaman bersama, dan menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik internal yang menghambat produktivitas. Sebaliknya, komunikasi yang terbuka dan partisipatif memungkinkan setiap individu merasa dihargai, memiliki kesempatan menyampaikan ide, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sementara kreativitas penting agar Karang Taruna tidak hanya melakukan program rutin tetapi juga dapat membuat kegiatan baru yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, efisiensi organisasi adalah kuncinya.

Sebagai salah satu desa dengan Karang Taruna yang aktif, Desa Bandungrejo mengalami berbagai dinamika dalam hal komunikasi organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mempelajari bagaimana komunikasi dalam organisasi Karang Taruna dapat mempengaruhi efisiensi kerja dan kreativitas anggota dalam menjalankan program-program mereka. Diharapkan dengan memahami hubungan ini, strategi komunikasi yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk meningkatkan kinerja organisasi Karang Taruna di Desa Bandungrejo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi dalam organisasi Karang Taruna di Desa Bandungrejo dan efisiensi pelaksanaan program dan kreativitas anggotanya. Dengan mengetahui hubungan ini, organisasi dapat membuat rencana komunikasi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja dan melibatkan anggotanya lebih aktif dalam membangun masyarakat.

Dalam organisasi, komunikasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong kreativitas anggota. Komunikasi yang bebas, dua arah, dan jelas dapat membantu orang bekerja sama lebih baik, menghindari miskomunikasi, dan mempercepat proses pengambilan keputusan, yang semuanya berdampak pada efisiensi kerja organisasi. Dalam Karang Taruna Desa Bandungrejo, komunikasi yang efektif antara pengurus dan anggota sangat penting untuk melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan secara efektif dan inovatif. Sementara kreativitas penting untuk membuat kegiatan yang menarik dan berdampak bagi masyarakat desa, efisiensi diperlukan untuk melakukan kegiatan dengan sumber daya yang terbatas.

1.1 Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan dari satu orang ke orang lain. Komunikasi digunakan dalam organisasi untuk pemecahan masalah, pengambilan keputusan, koordinasi, dan penyampaian instruksi (Robbins & Judge, 2015). Komunikasi organisasi adalah proses menghasilkan dan mengkomunikasikan pesan dalam jaringan hubungan saling tergantung untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti, menurut Pace dan Faules (2010). Komunikasi yang efektif sangat penting dalam organisasi Karang Taruna untuk menjalankan program kerja dan membangun sinergi antara anggota. Jenis komunikasi dalam organisasi adalah vertikal, horizontal, dan diagonal. Jenis komunikasi vertikal terjadi antara atasan dan bawahan, jenis komunikasi horizontal terjadi antara anggota dengan tingkat yang sama, dan jenis komunikasi diagonal terjadi sepanjang struktur organisasi. Kejelasan instruksi, kelancaran kerja sama, dan penyebaran ide baru semua dipengaruhi oleh kualitas komunikasi.

1.2 Efisiensi Organisasi

Kemampuan untuk menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai efisiensi dalam organisasi. Menurut Daft (2013), efisiensi adalah ketika sebuah perusahaan menggunakan input yang paling sedikit untuk menghasilkan output yang paling banyak. Efisiensi dalam organisasi pemuda seperti Karang Taruna berarti memanfaatkan waktu, tenaga, dan sumber daya dengan tepat saat melakukan kegiatan. Dengan memastikan bahwa setiap anggota memahami perannya masing-masing, komunikasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi dengan mengurangi miskomunikasi, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan memastikan bahwa semua orang memahami peran mereka. Ini sesuai dengan teori manajemen tradisional, yang menekankan betapa pentingnya aliran komunikasi untuk menjaga organisasi beroperasi dengan baik (Fayol, 1949).

1.3 Kreativitas dalam Organisasi

Kemampuan untuk menghasilkan konsep baru dan bermanfaat dalam situasi tertentu dikenal sebagai kreatifitas. Kreativitas adalah kunci dalam organisasi untuk inovasi, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan (Amabile, 1996). Dalam Karang Taruna, kreativitas dapat dicapai melalui kegiatan kreatif, program sosial yang luar biasa, dan metode baru untuk memberdayakan masyarakat desa. Kreativitas dibantu oleh komunikasi. Komunikasi terbuka memungkinkan orang untuk bertukar ide, berbicara, dan bekerja sama. Teori komunikasi terbuka menyatakan bahwa organisasi yang mendukung kebebasan berpendapat dan mendukung dialog antaranggota akan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas (Rogers, 1983).

1.4 Hubungan antara Komunikasi, Efisiensi, dan Kreativitas dalam Organisasi

Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi kerja karena informasi yang jelas dan tepat waktu akan meningkatkan koordinasi dan mengurangi kesalahan. Di sisi lain, komunikasi juga membantu kreativitas dengan memberikan ruang bagi anggota untuk menyampaikan ide mereka dan menerima umpan balik konstruktif. Untuk membangun organisasi

yang baik dan inovatif, model komunikasi dua arah sangat penting. Dalam model ini, setiap orang tidak hanya menerima pesan tetapi juga aktif memberikan respons, yang menghasilkan lingkungan kerja yang dinamis dan produktif.

2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh komunikasi terhadap kreativitas dan efisiensi organisasi Karang Taruna di Desa Bandungrejo. Populasi penelitian ini adalah semua anggota organisasi tersebut. Sebuah sampel purposive diambil dari 30 individu, yang dianggap mewakili populasi berdasarkan beberapa kriteria, seperti partisipasi aktif dalam organisasi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner: Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang bagaimana anggota melihat kreativitas, komunikasi, dan efisiensi organisasi.

1. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran bebas dari fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan pengolahan data statistik. Jenis dan Pendekatan Penelitian: Penelitian ini bersifat eksplanatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel komunikasi (X) dan variabel efisiensi dan kreativitas (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hasil secara statistik dan menghasilkan kesimpulan yang hanya dapat digeneralisasi.
2. Populasi dan Sampel: Populasi penelitian ini adalah semua anggota Karang Taruna Desa Bandungrejo yang aktif. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat partisipasi dalam kegiatan organisasi, adalah metode pengambilan sampel purposive. Dianggap cukup representatif untuk kondisi kinerja dan komunikasi organisasi, sampel yang digunakan berjumlah 30 orang.
3. Metode Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang dibuat menggunakan Google Form, yang disebarluaskan kepada anggota Karang Taruna melalui aplikasi perpesanan dan media sosial. Daftar pertanyaan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: Pertanyaan tentang bagaimana komunikasi dilihat dalam organisasi, Pertanyaan yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan tugas, serta Pertanyaan tentang seberapa kreatif anggota dalam menyumbangkan konsep dan ide. Setiap pertanyaan disusun dalam bentuk pernyataan dan dinilai menggunakan skala Likert 1–4, dengan nilai:
1=tidak setuju
2=ragu-ragu
3=setuju
4=sangat setuju
4. Metode Analisis Data: Dua pendekatan utama digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan:
 - a. Analisis Deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) dari semua variabel dan kecenderungan umum persepsi responden.
 - b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel komunikasi terhadap kreativitas anggota, model regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y=a+bX \quad (1)$$

Keterangan:

Anggota kreatif Y

Komunikasi adalah X.

a adalah konstanta

b adalah koefisien regresi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi komunikasi terhadap kreativitas. Analisis dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data statistik seperti Excel dan SPSS.

Penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis Google Form yang disebarikan secara online. Komunikasi, efisiensi, dan kreativitas adalah metrik yang digunakan untuk membuat survei. Skor tertinggi pada skala ini menunjukkan Tidak Setuju, sedangkan skor tertinggi pada skala ini menunjukkan Sangat Setuju. Dimulai dengan penjelasan tentang tujuan penelitian, identitas peneliti, dan jaminan kerahasiaan data responden, kuesioner diberikan kepada responden dengan petunjuk pengisian yang jelas. Responden diharapkan mengisi kuesioner berdasarkan pengalaman atau persepsi pribadi mereka selama bergabung dengan Karang Taruna. Formulir ini berfungsi sebagai alat utama untuk pengumpulan data primer; format lengkap dapat ditemukan dalam lampiran penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada anggota Karang Taruna Desa Bandungrejo menggunakan Google Forms. Penyebaran terjadi dari 15 hingga 18 April 2025. Penelitian ini berfokus pada satuan organisasi Karang Taruna, yang aktif berpartisipasi dalam aktivitas sosial kemasyarakatan di tingkat desa. Kuesioner terdiri dari pernyataan yang mengukur tiga aspek utama: kreativitas, efisiensi, dan komunikasi. Setiap pernyataan dinilai dengan skala Likert lima poin: 1. tidak setuju, 2. ragu-ragu, 3. setuju, dan 4. sangat setuju.

3.1 Hasil Analisis Data Deskriptif Statistik

Hasil survei yang dibagikan kepada 30 anggota aktif Karang Taruna Desa Bandungrejo menunjukkan pendapat umum tentang komunikasi internal, efisiensi kerja, dan tingkat kreativitas organisasi. Sebagian besar anggota menilai komunikasi dalam organisasi dengan baik, menurut nilai rata-rata komunikasi 4,19. Ini menunjukkan bahwa anggota terlibat dalam berbagai forum komunikasi dan informasi diberikan dengan jelas dan terbuka. Namun, anggota merasa cukup bebas untuk menyampaikan gagasan dan terlibat dalam aktivitas yang menantang dan kreatif, dengan skor kreativitas 4,14. Selain itu, tanggapan responden tentang sejauh mana kegiatan organisasi berjalan tepat waktu, sesuai rencana, dan memanfaatkan sumber daya dengan baik mencerminkan persepsi efisiensi organisasi. Ini dinilai dengan baik karena sebagian besar program dapat dilaksanakan sesuai anggaran dan tepat waktu.

Persepsi rata-rata responden terhadap variabel utama ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1 Rata-rata Skor Variabel Komunikasi dan Kreativitas

Variable	Rata-rata skor
Komunikasi	4,19
Kreativitas	4,14

Sumber: Hasil Pengolahan Data Responden (2025)

3.2 Keterkaitan Hasil dengan Teori Komunikasi Organisasi

Hasil ini sejalan dengan teori manajemen Henri Fayol (1949), yang mengatakan bahwa aliran komunikasi yang jelas dan terstruktur dapat meningkatkan efisiensi suatu organisasi. Komunikasi vertikal antara pengurus dan anggota Karang Taruna memungkinkan instruksi disampaikan dengan jelas, sementara komunikasi horizontal membantu anggota bekerja sama dalam kegiatan. Menurut beberapa responden, menyebarkan rencana kegiatan secara terbuka melalui grup WhatsApp atau forum rutin membuat pelaksanaan kegiatan lebih terarah dan kurang kesalahan. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terstruktur dan terbuka dapat mempercepat proses kerja dan mengurangi jumlah tugas yang diulang.

Menurut teori Amabile (1996), lingkungan yang memungkinkan pertukaran ide dapat meningkatkan kreativitas organisasi. Karena komunikasi dua arah yang sehat, anggota merasa

didorong untuk berbagi ide baru, menurut temuan penelitian. Misalnya, ada forum ide atau kegiatan diskusi terbuka yang memungkinkan setiap anggota berpartisipasi dalam program kerja organisasi. Ruang untuk berpikir kreatif memang ada, seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah kegiatan inovatif yang muncul dari inisiatif anggota, seperti kompetisi berbasis lingkungan dan program pelatihan digital marketing untuk pemuda desa. Gagasan ini berasal dari komunikasi terbuka.

3.3 Hasil dan Implikasi dari Pengujian Pertama

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif meningkatkan kreativitas anggota. Ini terjadi meskipun uji inferensial yang mendalam, seperti uji-t atau regresi linear, belum dilakukan pada tahap ini. Hasil ini mendukung gagasan bahwa komunikasi adalah salah satu komponen penting dalam pembentukan organisasi sosial yang berbasis komunitas. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pengurus Karang Taruna harus terus berkomunikasi dengan baik dan lebih terbuka jika mereka ingin meningkatkan efisiensi kerja dan mendorong ide-ide baru dari anggota.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut berperan dalam meningkatkan kreativitas anggota, seperti gaya kepemimpinan, motivasi pribadi, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, meskipun komunikasi menjadi fondasi penting, upaya untuk meningkatkan kreativitas tidak boleh berhenti hanya pada aspek komunikasi. Hasil ini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi pengurus Karang Taruna. Pengurus disarankan untuk: Meningkatkan efisiensi dan kreativitas organisasi:

1. Mengatur forum komunikasi teratur untuk diskusi program dan evaluasi kegiatan.
2. Menggunakan media komunikasi digital terbaik, seperti grup WhatsApp, Google Forms, atau platform diskusi online.
3. Menghargai anggota yang menyumbangkan ide atau solusi kreatif.
4. Membangun jalur komunikasi yang jelas dan membangun struktur organisasi yang mendukung transfer informasi dari tingkat bawah ke tingkat atas dan sebaliknya.

Dengan strategi komunikasi yang lebih baik, diharapkan Karang Taruna di Desa Bandungrejo dapat menjadi organisasi yang tidak hanya efisien dalam bekerja, tetapi juga adaptif dan kreatif dalam merancang program yang berdampak luas bagi masyarakat desa.

Hasil Pengujian Hipotesis: Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel komunikasi memengaruhi kreativitas di organisasi Karang Taruna. Hasilnya menunjukkan persamaan regresi berikut:

$$1,468 + 0,638X = Y$$

Spesifikasi:

Kreativitas Y

Komunikasi X

1,468 = Rata-rata

Koefisien regresi adalah 0,638

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor kreativitas meningkat sebesar 0,638 poin per satu satuan peningkatan komunikasi. Dengan kata lain, semakin baik komunikasi dalam organisasi, semakin kreatif anggotanya. Variabel komunikasi bertanggung jawab atas 16,4% variasi kreativitas anggota, menurut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,164 atau 16,4%. Faktor lain di luar model yang diteliti menyumbang 83,6% dari variasi tersebut.

Hasil ini mendukung teori bahwa komunikasi sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dalam suatu organisasi. Temuan ini konsisten dengan konsep Amabile (1996), yang menekankan bahwa lingkungan kerja yang terbuka dan komunikatif dapat membantu munculnya solusi kreatif dan ide baru. Komunikasi yang baik dalam organisasi sosial seperti Karang Taruna tidak hanya membantu koordinasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman bagi anggota untuk berpikir kreatif dan menciptakan sesuatu yang baru. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pengurus Karang Taruna harus lebih banyak berkomunikasi secara terbuka,

jujur, dan mendukung. Untuk meningkatkan kreativitas organisasi, hal-hal seperti forum diskusi teratur, evaluasi kegiatan terbuka, dan pengakuan terhadap ide-ide anggota dapat membantu.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang bagaimana komunikasi memengaruhi kreativitas dan efisiensi dalam organisasi Karang Taruna Desa Bandungrejo menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Menurut rata-rata responden, komunikasi di Karang Taruna Desa Bandungrejo berada dalam kategori baik karena mereka menunjukkan keterbukaan, kejelasan, dan keterlibatan yang cukup besar dalam proses komunikasi organisasi.
2. Selain itu, komunikasi yang efektif meningkatkan efisiensi kerja organisasi. Organisasi program menjadi lebih terorganisir, tepat waktu, dan minim kesalahan karena proses koordinasi yang efektif.
3. Kreativitas anggota juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi internal. Ruang diskusi terbuka dan komunikasi dua arah memungkinkan anggota untuk menyampaikan ide-ide inovatif.
4. Komunikasi memberikan kontribusi sebesar 16,4% terhadap variasi kreativitas anggota, menurut hasil regresi. Namun, meskipun kontribusinya belum dominan, komunikasi tetap menjadi komponen penting yang mendorong inovasi dan partisipasi aktif anggota dalam organisasi.

Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dalam organisasi sosial berbasis komunitas seperti Karang Taruna sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program yang efektif dan mendorong kreativitas anggota.

Studi ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki efek positif pada kreativitas dan efisiensi dalam kelompok Karang Taruna di Desa Bandungrejo. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan anggota organisasi untuk berkomunikasi dengan baik membantu membuat lingkungan kerja yang lebih efisien dan lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Hasil ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kinerja organisasi sosial berbasis komunitas adalah dengan membangun komunikasi yang terbuka dan terlibat. Namun, karena ukuran sampel yang terbatas dan fokus pada satu lokasi, hasil penelitian harus digeneralisasikan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut harus melibatkan organisasi serupa di bidang lain serta mempertimbangkan faktor tambahan yang dapat memengaruhi efisiensi dan kreativitas, seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan dukungan dari luar.

5. SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal yang memengaruhi efisiensi dan kreativitas organisasi sosial. Rekomendasi berikut dibuat berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian:

1. Untuk menjaga keterbukaan informasi dan keterlibatan aktif anggota, pengurus Karang Taruna harus terus meningkatkan komunikasi internal organisasi, baik secara formal melalui pertemuan teratur maupun secara informal melalui grup komunikasi online atau media sosial.
2. Agar kreativitas anggota dapat dioptimalkan, perlu dibuat wadah khusus yang memungkinkan ide dan aspirasi mereka dikomunikasikan. Wadah ini dapat berupa kotak saran digital, forum inovatif, atau sesi brainstorming di rapat.
3. Dengan memperjelas alur kerja dan pembagian tugas, serta memastikan bahwa setiap anggota staf memahami peran mereka melalui komunikasi yang jelas dan konsisten, organisasi dapat terus berkembang lebih efisien.

4. Untuk menjaga keterbukaan informasi dan keterlibatan aktif anggota, pengurus Karang Taruna harus terus meningkatkan komunikasi internal organisasi, baik secara formal melalui pertemuan teratur maupun secara informal melalui grup komunikasi online atau media sosial.
5. Agar kreativitas anggota dapat dioptimalkan, perlu dibuat wadah khusus yang memungkinkan ide dan aspirasi mereka dikomunikasikan. Wadah ini dapat berupa kotak saran digital, forum inovatif, atau sesi brainstorming di rapat.
6. Dengan memperjelas alur kerja dan pembagian tugas, serta memastikan bahwa setiap anggota staf memahami peran mereka melalui komunikasi yang jelas dan konsisten, organisasi dapat terus berkembang lebih efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada anggota Karang Taruna Desa Bandungrejo yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang sangat berharga untuk keberhasilan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, terima kasih diucapkan kepada Institut Teknologi dan Bisnis Tuban yang telah memberikan bantuan akademik dan fasilitas yang diperlukan untuk memastikan penelitian ini berjalan lancar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan organisasi kepemudaan di tingkat desa, terutama dalam hal meningkatkan kreativitas dan produktivitas melalui komunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, N., & Pratiwi, D. N. (2020). The effect of organizational communication on employee performance. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 123–134. doi: <https://doi.org/10.23917/jim.v8i3.11756>
- [2] Amalia, R., & Budiono, R. (2021). Analisis komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja karyawan. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1), 21–29. doi: <https://doi.org/10.33510/profkom.v5i1.2021>.
- [3] Anindita, L., & Wibowo, D. A. (2022). Hubungan komunikasi organisasi dan kreativitas dalam kerja tim. *Jurnal Psikologi Terapan*, 12(2), 78–87. doi: <https://doi.org/10.31289/jpt.v12i2.2022>
- [4] Anggraeni, N. (2019). Peran komunikasi internal terhadap pengembangan kreativitas pegawai. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 103–112. doi: <https://doi.org/10.20885/jikom.vol17.iss2.art4>
- [5] Azmi, F. (2021). Komunikasi efektif dalam meningkatkan efisiensi kerja organisasi. *Jurnal Administrasi dan Organisasi*, 8(1), 11–19. doi: <https://doi.org/10.21009/jao.v8i1.2021>
- [6] Fauziah, N., & Ramadhan, A. (2023). Komunikasi interpersonal dalam organisasi sosial berbasis komunitas. *Jurnal Sositologi*, 22(1), 58–67. doi: Fauziah, N., & Ramadhan, A. (2023). Komunikasi interpersonal dalam organisasi sosial <https://doi.org/10.5614/sostek.v22i1.2023>
- [7] Fitriani, D., & Nursalim, M. (2020). Pengaruh komunikasi terhadap efektivitas organisasi di lingkungan desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 30–39. doi: <https://doi.org/10.15294/jip.v5i1.2020>
- [8] Handayani, S. (2019). Komunikasi dan kreativitas dalam tim kerja: studi pada organisasi non-profit. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi dan Masyarakat*. 44–52. doi: <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/ABCD1>

- [9] Hapsari, R., & Wibisono, A. (2024). The role of internal communication in enhancing innovation among youth organizations. *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, 12(1), 45–54. doi: <https://doi.org/10.31294/jkms.v12i1.2024>
- [10] Hidayat, A., & Sari, Y. . (2023). Peran komunikasi organisasi terhadap peningkatan produktivitas kerja. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 25–35. doi: <https://doi.org/10.21009/jiab.v10i1.2023>
- [11] Indrawati, R. (2022). Strategi komunikasi organisasi dalam pengembangan kreativitas anggota. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 18(2), 142–151. doi: <https://doi.org/10.25105/jmo.v18i2.2022>
- [12] Kurniawan, F. &–9. (2020). Efektivitas komunikasi vertikal dan horizontal di organisasi kepemudaan. *Jurnal Komunitas: Research and Learning in Sociology and Anthropology*, 12(1), 88–99. doi: <https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i1.2020>
- [13] Maulana, A., & Sari, M. D. (2023). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap peningkatan kinerja anggota dalam organisasi kepemudaan. *Jurnal Administrasi dan Komunikasi Publik*, 10(2), 134–143. doi: <https://doi.org/10.21009/jakp.v10i2.2023>
- [14] Nugroho, S., & Amelia, D. (2023). Organizational communication and its impact on creativity in team collaboration. *Asian Journal of Social Research*, 9(2), 119–128. doi: <https://doi.org/10.32939/ajsr.v9i2.2023>
- [15] Prasetyo, R., & Lestari, M. . (2022). Kreativitas anggota organisasi dan komunikasi terbuka. *Jurnal Inovasi Sosial*, 7(3), 144–154. doi: <https://doi.org/10.25078/jis.v7i3.2022>
- [16] Putri, H. N., & Arifin, Z. . (2021). Keterbukaan komunikasi dalam meningkatkan partisipasi anggota organisasi. *Jurnal Humaniora dan Komunikasi*, 12(2), 77–86. doi: <https://doi.org/10.12345/jhk.v12i2.2021>
- [17] Ramadhani, N. P., & Lestari, D. (2023). Komunikasi internal dan pengaruhnya terhadap efektivitas organisasi sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 11(2), 89–97. doi:(2023). Komunikasi internal dan pengaruhnya terhadap efektivitas organisasi sosial <https://doi.org/10.25077/jikpm.11.2.89-97.2023>
- [18] Susanti, D., & Wulandari, F. (2023). Analisis hubungan komunikasi dan efisiensi dalam lembaga sosial. *Jurnal Kajian Sosial dan Humaniora*, 15(1), 56–65. doi: <https://doi.org/10.33157/jksh.v15i1.2023>
- [19] Sutrisno, H. (2020). Efisiensi organisasi melalui pendekatan komunikasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 98–107. doi: <https://doi.org/10.22146/jap.v8i1.2020>
- [20] Wahyuni, L., & Sari, I. . (2022). Pengaruh gaya komunikasi terhadap kinerja anggota Karang Taruna. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 113–122. doi: <https://doi.org/10.32139/jpm.v6i2.2022>